

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **5.1 Kesimpulan**

Setelah melakukan pembahasan dan analisis secara mendalam terhadap data hasil penelitian di lapangan, penelitian ini menghasilkan temuan-temuan struktur agraria atau kepemilikan tanah masyarakat desa Naga Kisar menunjukkan adanya tiga lapisan, bahwa pada lapisan pertama, sekitar 7 hektare tanah dimiliki oleh 20% orang, pada lapisan kedua menunjukkan bahwa sekitar 4 hektare tanah dimiliki oleh 35% orang, dan pada lapisan ketiga menunjukkan bahwa sekitar 2 hektare tanah dimiliki oleh 45% orang. Sedangkan di Desa Lubuk Saban menunjukkan Pada lapisan pertama, sekitar 6 hektare lahan dimiliki oleh 21% orang, pada lapisan kedua menunjukkan bahwa sekitar 4 hektare lahan dimiliki oleh 35% orang, dan pada lapisan ketiga menunjukkan bahwa 2 hektare lahan dimiliki oleh 44% orang.

Hal tersebut ditandai dengan banyaknya masyarakat yang sudah tidak memiliki tanah di kedua desa tersebut. Maka, semakin luas tanah yang dimiliki, maka semakin sedikit masyarakat yang punya. Dan semakin banyak masyarakatnya, maka semakin sempit lahan yang tersedia atau dimiliki.

Kedua, masyarakat desa Naga Kisar, baik masyarakat asli maupun pendatang sudah banyak yang tidak memiliki tanah. Kebanyakan penduduk disini yang masih memiliki tanah hanya sekitar 45%, sedangkan masyarakat lainnya tidak memiliki tanah lagi. Jika pada tahun 1950-an masyarakat desa ini, memiliki tanah lebih dari 10 hektar tiap orang, sekarang, masyarakat paling banyak

memiliki 5 hektare dan kebanyakan masyarakat lainnya hanya memiliki kurang lebih 5 rante tanah. Sedangkan Sekitar tahun 2000-an, banyak desa Lubuk Saban yang tidak memiliki tanah lagi. Masyarakat paling banyak memiliki 2 hektare tanah banya 2-5 orang saja, sedangkan lainnya hanya memiliki  $\pm$  5 rante tanah, bahkan banyak yang tidak memiliki tanah sama sekali. Masyarakat luar yang banyak memiliki tanah di desa ini. Perubahan kepemilikan lahan disebabkan oleh pemanfaatan lahan sebagai sekolah, tempat ibadah, lapangan, tempat pemakaman umum, kantor kepala desa, poskesdes, dan tempat wisata.

Ketiga, faktor-faktor yang menyebabkan perubahan struktur agraria di desa Naga Kisar dan Lubuk Saban terbagi atas faktor internal dan faktor eksternal. (1) tekanan demografi: semakin lama makanannya semakin banyak jumlah penduduk di desa Naga Kisar dan Lubuk Saban. Hal ini menyebabkan kebutuhan akan lahan permukiman untuk tempat tinggal semakin meningkat, (2) sistem warisan: sebagian masyarakat baik di desa Naga Kisar maupun Lubuk Saban yang memiliki tanah luas akan memberikan tanah tersebut kepada anaknya. Hal ini menyebabkan tanah yang awalnya hanya dimiliki oleh satu orang akan terbagi menjadi milik beberapa orang. (3) kerusakan lingkungan: faktor ini hanya terjadi di desa Lubuk Saban sekitar tahun 1916-1960 an dimana tanah di desa ini banyak hama dan kondisi tanah yang tandus menyebabkan masyarakat sering mengalami gagal panen, sehingga lebih memilih pindah dari desa Lubuk Saban, (4) masalah keuangan: hal ini didasari oleh masyarakat yang tidak memiliki pekerjaan dan mengalami sakit, sehingga tidak mendapatkan pemasukan untuk kebutuhan sehari-hari, biaya sekolah anak, dan lain-lain membuat masyarakat terpaksa menjual tanah

yang mereka miliki, (5) pembangunan perusahaan: adanya permintaan lahan yang akan dijadikan perusahaan di desa Naga Kisar menyebabkan terjadinya perubahan struktur agraria di desa Naga Kisar. Bahkan lahan yang perusahaan tersebut miliki hingga ke pesisir desa Lubuk Saban yang dijadikan sebagai tambak ikan dari perusahaan tersebut, dan (6) penetrasi kapitalis: faktor ini disebabkan oleh beberapa masyarakat yang tergiur oleh *sales* yang menawarkan kendaraan secara kredit dan juga peminjaman uang atau sering disebut mekar. Dikarenakan hal tersebut kebanyakan masyarakat tidak bisa membayar, sehingga dijual tanah yang dimilikinya.

## 5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka saran atau masukan yang dapat penulis berikan terkait perubahan struktur agraria masyarakat desa Naga Kisar dan Lubuk Saban adalah sebagai berikut.

### 1. Masyarakat Desa

Pada dasarnya perubahan kepemilikan lahan bukan merupakan hal yang jarang dilakukan, melainkan menjadi hal biasa di kalangan masyarakat. Namun, diharapkan kepada masyarakat Desa Naga Kisar dan Lubuk Saban sekiranya dapat mempertahankan lahannya sendiri, sebagai suatu kepemilikan yang sangat penting untuk dijaga. Hal ini dilakukan agar masyarakat desa tidak semakin banyak yang hanya bekerja sebagai butuh, bukan sebagai pemilik.

### 2. Peneliti selanjutnya

Penelitian tentang perubahan struktur agraria memang sudah banyak yang diteliti. Namun, kebanyakan masih belum sempurna seperti tulisan ini.

Diharapkan kepada peneliti selanjutnya agar dapat melakukan penelitian ini secara mendalam.



THE  
*Character Building*  
UNIVERSITY